

**HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DAN STATUS SOSIAL
EKONOMI DENGAN KONSEP DIRI SISWA**

TESIS



Oleh

**NURHASNAH
NIM. 14151041**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

ABSTRAK

Nurhasnah. 2017. “Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Status Sosial Ekonomi dengan Konsep Diri Siswa”. Tesis. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa untuk membentuk dan mengembangkan konsep diri. Keharmonisan keluarga dan status sosial ekonomi merupakan faktor yang diduga mempengaruhi perkembangan konsep diri siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) keharmonisan keluarga, (2) status sosial ekonomi, (3) konsep diri, (4) hubungan keharmonisan keluarga dengan konsep diri, (5) hubungan status sosial ekonomi dengan konsep diri, dan (6) hubungan keluarga dan status sosial ekonomi secara bersama-sama dengan konsep diri.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian adalah siswa SMAN 1 Rao Pasaman sebanyak 332 siswa. Sampel sebanyak 182 siswa, dipilih dengan *Proportional Stratified Random Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala *Model Likert*. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen keharmonisan keluarga dan konsep diri menyatakan bahwa instrumen penelitian valid dan reliabel. Data dianalisis dengan statistik deskriptif, regresi sederhana, dan regresi ganda.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa: (1) keharmonisan keluarga siswa berada pada kategori harmonis, (2) status sosial ekonomi orangtua siswa bervariasi. Ditinjau dari kategori tingkat pendidikan orangtua dominan pada tingkat pendidikan dasar, kategori jenis pekerjaan orangtua dominan pada semi terampil, dan kategori tingkat pendapatan orangtua dominan pada tingkat pendapatan di bawah satu juta rupiah, (3) konsep diri siswa berada pada kategori positif, (4) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan konsep diri, (5) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan konsep diri, dan (6) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dan status sosial ekonomi secara bersama-sama dengan konsep diri. Implikasi hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai analisis kebutuhan dalam pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kata kunci: Keharmonisan Keluarga, Status Sosial Ekonomi, Konsep Diri.

ABSTRACT

Nurhasnah. 2017. "The Correlation between Family Harmony and Socio-Economic Status with The Student Self-Concept". Thesis. Universitas Negeri Padang.

This research based on the various problems that faced by the students to establish and develop the self-concept. Family harmony and socio-economic status were the factors that affect the development of students self-concept. This study was aimed to describe: (1) the family harmony, (2) socio-economic status, (3) the self-concept, (4) the relationship between family harmony with self-concept, (5) the relationship between socio-economic status with self concept, and (6) the correlation between socio-economic status with the self-concept.

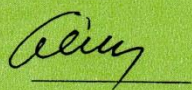
This study used a quantitative method with correlative descriptive. The population were 332 students of SMAN 1 Rao Pasaman. Sample of this research were 182 students that selected by Proportional Stratified Random Sampling. The instrument was using Likert scale models. The result of validity and reliability instrument of family harmony and self-concept showed that the instrument has valid and reliable. The data were analyzed by using descriptive statistic, simple regression, and multiple regression.

The research finding shows that: (1) the student's family harmony was in harmonious category, (2) socio-economic status of parents was varied. Its known from the dominant category of parental educational level that at the primary level, the dominant type of work was at semi-skilled parents, and parents income level category that dominant of income levels below one million rupiahs, (3) self-concept was in the positive category, (4) there was a positive relationship and significant correlation between family harmony and self-concept, (5) there was a positive and significant correlation between socio-economic status and self-concept, and (6) there was a positive and significant correlation between family harmony and socio-economic status that simultaneous with the self-concept. The implication of the these result could be used as an analysis needs assesment guidance and counseling services in schools.

Key words: Family Harmony, Socio-Economic Status, Self-Concept

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Nurhasnah*
NIM : 14151041

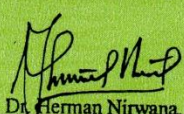
Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. Pembimbing I		16 - 02 - 2017
Dr. Alizamar, M.Pd., Kons. Pembimbing II		16 - 02 - 2017



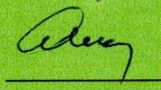
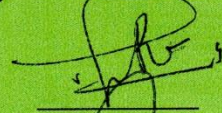
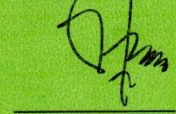
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang


Dr. Alwen Bentri, M.Pd.
NIP. 19610722 198602 1 002

Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP


Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Daharnis, M.Pd., Kons. (Ketua)	
2.	Dr. Alizamar, M.Pd., Kons. (Sekretaris)	
3.	Dr. Marjohan, M.Pd., Kons. (Anggota)	
4.	Dr. Yarmis, M.Pd., Kons. (Anggota)	
5.	Dr. Marlina, S.Pd., M.Si. (Anggota)	

Mahasiswa :
Nama : **Nurhasnah**
NIM : 14151041
Tanggal Ujian : 06 - 02 - 2017

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Status Sosial Ekonomi dengan Konsep Diri” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017
Saya yang menyatakan



Nurhasnah
NIM.14151041

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga tesis yang berjudul "Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Status Sosial Ekonomi dengan Konsep Diri Siswa" dapat diselesaikan. Selama penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu sebagai ungkapan rasa terima kasih peneliti sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons., dan Bapak Dr. Alizamar, M.Pd., Kons., selaku pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan motivasi kepada peneliti sehingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Yarmis, M.Pd., Kons., dan Ibu Dr. Marlina, S.Pd., M.Si., selaku kontributor sekaligus penimbang instrumen yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada peneliti sehingga penyusunan ini dapat diselesaikan.
3. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik pada peneliti.
4. Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat membantu dalam penyusunan tesis ini.
5. Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kabupaten Pasaman, Kepala SMAN 1 Rao Pasaman, Guru SMAN 1 Rao Pasaman, siswa SMAN 1 Rao Pasaman, dan segenap staf SMAN 1 Rao Pasaman yang telah membantu peneliti dalam rangka penelitian.
6. Kepala Sekolah beserta guru dan staf SMA Kartika I-5 Padang yang telah memberikan izin untuk melaksanakan uji coba penelitian.
7. Ayahanda H. Makmur Nasution dan Ibunda Ernawati Lubis, M. Hamid Nasution, Ahmad Indra Nasution, M. Andri Nasution, Winda Fitria Nasution, Novrizza Nasution, Rahmi Aulia Akhyar Harahap, beserta seluruh keluarga

tercinta, yang sudah memberikan dukungan moril maupun materil untuk penyusunan tesis ini.

8. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang sudah memberikan dukungan, perhatian, semangat, serta ide-ide dalam menyusun tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa penyusunan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Harapan peneliti semoga tesis ini dapat memberikan manfaat untuk kita semua.

Padang, Februari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teoretis	14
1. Konsep Diri	14
a. Pengertian Konsep Diri	14
b. Jenis-jenis Konsep Diri	16
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri ...	18
d. Fungsi Konsep Diri	22
2. Keharmonisan Keluarga	24
a. Pengertian Keluarga	24
b. Fungsi Keluarga	25

c. Jenis-jenis Keluarga.....	29
d. Pengertian Keharmonisan Keluarga	30
e. Ciri-ciri Keharmonisan Keluarga.....	32
f. Aspek-aspek Keharmonisan Keluarga	35
g. Faktor-faktor Membentuk Keharmonisan Keluarga	38
3. Status Sosial Ekonomi	39
a. Pengertian Status Sosial Ekonomi	39
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi	41
4. Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Status Sosial Ekonomi dengan Konsep Diri Siswa	47
B. Penelitian yang Relevan	49
C. Kerangka Berpikir	52
D. Hipotesis	53

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	54
B. Populasi dan Sampel.....	54
1. Populasi.....	54
2. Sampel	55
C. Definisi Operasional	57
D. Pengembangan Instrumen.....	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	66
F. Teknik Analisis Data	66

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	71
1. Deskripsi Data Keharmonisan Keluarga (X_1).....	71
2. Deskripsi Data Status Sosial Ekonomi (X_2).....	74
3. Deskripsi Data Konsep Diri	76
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	78
1. Uji Normalitas.....	78

2. Uji Linearitas.....	79
3. Uji Multikolinearitas.....	79
C. Pengujian Hipotesis Penelitian	80
1. Hipotesis Pertama.....	80
2. Hipotesis Kedua	83
3. Hipotesis Ketiga	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	89
1. Keharmonisan Keluarga	89
2. Status Sosial Ekonomi	97
3. Konsep Diri Siswa	100
4. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Konsep Diri.....	106
5. Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Konsep Diri.....	110
6. Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Status Sosial Ekonomi dengan Konsep Diri.....	113
E. Keterbatasan Penelitian.....	117
 BAB IV. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	119
B. Implikasi	121
C. Saran	122
 DAFTAR RUJUKAN	 125
LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian	55
2. Sampel Penelitian	56
3. Kisi-kisi Instrumen Konsep Diri	59
4. Kisi-kisi Instrumen Keharmonisan Keluarga.....	59
5. Kisi-kisi Instrumen Status Sosial Ekonomi	60
6. Penskoran Skala Konsep Diri dan Keharmonisan Keluarga.....	60
7. Hasil Uji Validitas Item Instrumen Penelitian	64
8. Hasil Reliabilitas Uji Coba Instrumen Penelitian	65
9. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Keharmonisan Keluarga	67
10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Konsep Diri.....	67
11. Distribusi Frekuensi dan Persentase Keharmonisan Keluarga (X_1) Berdasarkan Kategori ($n=170$)	71
12. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase Keharmonisan Keluarga (X_1) Berdasarkan Indikator ($n=170$)	73
13. Tingkat Pendidikan Orangtua Siswa secara Keseluruhan ($n=170$)....	74
14. Jenis Pekerjaan Orangtua Siswa secara Keseluruhan ($n=170$)	75
15. Tingkat Pendapatan Orangtua Siswa secara Keseluruhan ($n=170$) ...	76
16. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konsep Diri (Y) Berdasarkan Kategori ($n=170$)	76
17. Deskripsi Rata-rata (<i>Mean</i>) dan Persentase Konsep Diri (Y) Berdasarkan Indikator ($n=170$)	77
18. Uji Normalitas	78
19. Hasil Uji Linearitas Keharmonisan Keluarga (X_1), Status Sosial Ekonomi (X_2) dengan Konsep Diri (Y)	79
20. Hasil Uji Multikolinearitas antara variabel Keharmonisan Keluarga (X_1) dan Status Sosial Ekonomi (X_2)	80
21. Hasil Analisis Keharmonisan Keluarga (X_1) dengan Konsep Diri (Y)	81
22. Hasil Uji Signifikansi Keharmonisan Keluarga (X_1) dengan Konsep Diri (Y)	81

23. Hasil Analisis Regresi Sederhana Keharmonisan Keluarga (X_1) dengan Konsep Diri (Y)	82
24. Hasil Analisis Status Sosial Ekonomi (X_2) dengan Konsep Diri (Y)	83
25. Hasil Uji Signifikansi Status Sosial Ekonomi (X_2) dengan Konsep Diri (Y)	84
26. Hasil Analisis Regresi Sederhana Status Sosial Ekonomi (X_2) dengan Konsep Diri (Y).....	84
27. Hasil Uji Koefisien Regresi Keharmonisan Keluarga (X_1) dan Status Sosial Ekonomi (X_2) dengan Konsep Diri (Y).....	85
28. Hasil Uji Signifikansi Keharmonisan Keluarga (X_1) dan Status Sosial Ekonomi (X_2) dengan Konsep Diri (Y).....	86
29. Hasil Analisis Regresi Ganda Keharmonisan Keluarga (X_1) dan Status Sosial Ekonomi (X_2) dengan Konsep Diri (Y).....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	52
2. Hubungan Variabel Keharmonisan Keluarga (X_1) dan Status Sosial Ekonomi (X_2) dengan Konsep Diri (Y)	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen	130
2. Instrumen Penelitian	133
3. Tabulasi Data Uji Coba Instrumen	146
4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	151
5. Tabulasi Data Instrumen Penelitian	159
6. Uji Persyaratan Analisis	183
7. Uji Hipotesis	186
8. Surat-surat Penelitian	189

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siswa sebagai individu yang berada pada proses perkembangan, senantiasa mengalami perubahan tingkah laku dan kepribadian sebagai hasil dari proses belajar. Siswa dapat mengembangkan kepribadian dan keterampilan dengan segala karakteristik yang dimiliki. Siswa yang berada pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) umumnya memiliki rentang usia 15-18 tahun dan merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah masa remaja. Artinya siswa SMA berada pada usia perkembangan remaja.

Papalia & Feldman (2014) menjelaskan bahwa pada masa remaja selain mengalami pertumbuhan fisik, remaja juga menunjukkan perkembangan kognitif, emosional, otonomi, harga diri, dan intimasi. Hal tersebut merupakan beberapa aspek psikologis yang dapat menunjang perkembangan kepribadian remaja. Remaja yang dalam hal ini adalah siswa SMA memiliki hubungan yang cenderung kuat dengan orangtua, sekolah, dan komunitasnya, cenderung berkembang dengan cara yang positif dan sehat. Akan tetapi, tidak semua siswa mengalami perkembangan perilaku yang positif, siswa akan menghadapi ancaman dan permasalahan berkaitan dengan keadaan fisik atau psikologis, maupun kesejahteraan mental.

Permasalahan yang dialami oleh siswa dapat menghambat perkembangan kepribadian mereka dan butuh penanggulangan. Lingkungan sekolah merupakan salah satu tempat bagi siswa untuk mengembangkan

kepribadian terutama konsep diri siswa yang diperoleh melalui pendidikan formal, salah satunya dengan pelayanan Bimbingan dan Konseling (BK). Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dari pendidikan yang berupaya membantu siswa memahami diri, menyesuaikan diri, memecahkan masalah, merealisasikan dirinya dalam kehidupan nyata, serta mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk perkembangan yang lebih optimal (Willis, 2007).

Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan oleh Guru BK/Konselor. Guru BK/Konselor membantu siswa dalam mengembangkan konsep diri siswa ke arah yang lebih positif melalui kegiatan bimbingan klasikal, kelompok, maupun individual. Bimbingan di sekolah memusatkan pelayanan pada siswa sebagai individu yang perlu memanfaatkan pendidikan sekolah bagi perkembangan dirinya dalam setiap aspek kepribadian (Winkel, 2007). Salah satu aspek kepribadian yang paling penting bagi remaja adalah konsep diri.

Konsep diri merupakan pandangan seseorang tentang dirinya. Familia (2006) menyatakan bahwa konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap diri sendiri. Pandangan diri terkait dengan dimensi fisik, karakteristik individu, dan motivasi diri. Pandangan diri tidak hanya meliputi kekuatan-kekuatan individual, tetapi juga kelemahan bahkan kegagalan dirinya. Konsep diri adalah inti kepribadian individu.

Konsep diri yang melekat pada diri individu akan mempengaruhi tingkah lakunya. Tingkah laku individu berpusat pada konsep diri, yaitu:

pandangan dan perasaan tentang diri individu yang bersifat psikologis, sosial dan fisik (Rakhmat, 2005). Rogers (dalam Alwisol, 2008) menyatakan bahwa konsep diri adalah konsep yang menyeluruh dan terorganisir yang tersusun dari persepsi ciri-ciri mengenai “*I*” atau “*Me*” dan persepsi hubungan “*I*” atau “*Me*” dengan orang lain dan berbagai aspek kehidupan, termasuk nilai-nilai yang terlibat dalam persepsi itu.

Konsep diri menjelaskan tentang pandangan diri individu dalam kaitannya dengan berbagai peran dalam kehidupan dan di lingkungan yang terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhannya dari kecil hingga dewasa. Terkait dengan konsep diri yang dimiliki oleh individu, Hurlock (1978) mengemukakan beberapa kondisi yang mempengaruhi konsep diri anak, yaitu: orangtua, sikap anggota keluarga, keadaan fisik, kematangan biologis, pengaruh media, lingkungan sekolah, agama, teman sebaya, masalah ekonomi keluarga, dan hubungan dalam keluarga.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah hubungan dalam keluarga. Keluarga merupakan bagian terpenting dari kehidupan seorang anak, karena di dalam keluarga anak pertama kali belajar tentang segala hal, baik tentang interaksi, komunikasi, dan norma-norma. Keluarga juga mempunyai peran penting dalam pembentukan konsep diri. Kasih sayang, perhatian, kehangatan, kerjasama, komunikasi, dan keutuhan keluarga sangat dibutuhkan untuk membentuk konsep diri.

Siswa dapat mempersepsikan dirinya melalui interaksi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga. Calhoun & Accocella (dalam Ghufon & Risnawati, 2010) menyatakan bahwa orangtua merupakan figur untuk berinteraksi yang paling awal dan paling kuat dalam pembentukan kerangka dasar konsep diri. Saat masa kanak-kanak, orang yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan konsep diri individu adalah orang yang paling dekat dengan diri individu yang disebut *significant others*, yaitu orangtua. Orangtua memberikan rasa aman, kondisi yang nyaman, serta kasih sayang. Hal ini merupakan beberapa aspek dalam proses pembentukan keluarga harmonis.

Darahim (2015) menjelaskan keharmonisan keluarga adalah suasana yang damai, bahagia, sejahtera, saling pengertian, saling menghargai, dan saling kerjasama dalam rangka membina toleransi dalam keluarga. Broderik (dalam Suryadin, 2014) menggambarkan dua model kehidupan keluarga beserta produknya. Keluarga pertama menggambarkan dukungan, kehangatan, pujian, dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, hasilnya akan berdampak pada pembentukan konsep diri yang positif. Keluarga kedua, menggambarkan orangtua yang tidak memberikan dukungan, seperti: acuh tak acuh, tidak menyatakan kasih sayang kepada anaknya, maka hasilnya anak akan mengalami proses pembentukan konsep diri yang negatif.

Hasil penelitian Susanti (2008) mengemukakan kondisi keluarga yang harmonis mampu menciptakan konsep diri yang positif pada diri individu, karena individu mendapatkan kasih sayang, perhatian, dukungan, dan

kehangatan dari keluarga. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis, penuh percaya diri, selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, dan juga terhadap kegagalan yang dialaminya. Kegagalan individu dapat dijadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah ke depan. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

Hasil penelitian Suryadin (2014) menunjukkan bahwa keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman memiliki hubungan positif dan signifikan dengan konsep diri. Semakin tinggi keharmonisan keluarga dan dukungan sosial teman, maka semakin tinggi konsep diri pada siswa. Hasil penelitian Yunistiati (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dan konsep diri dengan interaksi sosial remaja. Remaja yang memiliki keluarga yang harmonis dan konsep diri yang positif lebih memiliki kualitas interaksi sosial yang lebih baik dibandingkan dengan remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang tidak harmonis dan memiliki konsep diri yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa. Jika keharmonisan keluarga tinggi, maka konsep diri siswa akan tinggi. Selain faktor keharmonisan keluarga di atas, status sosial ekonomi atau kondisi ekonomi juga berpengaruh terhadap konsep diri siswa. Banyaknya masalah yang ditimbulkan oleh keadaan ekonomi keluarga di rumah juga

akan berpengaruh kepada perkembangan mental siswa di sekolah. Sebab pengalaman-pengalaman yang kurang menyenangkan yang diperoleh anak di rumah, tentu akan terbawa ketika anak berangkat ke sekolah. Hal inilah yang akan mempengaruhi konsep diri siswa.

Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai suatu sistem sosial yang saling berhubungan. Keberadaan status sosial ekonomi mempengaruhi gaya hidup seseorang, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan dan berperilaku. Santrock (2007) menjelaskan status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi.

Berdasarkan uraian di atas, status sosial ekonomi dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan individu dan keluarga dalam masyarakat, di antaranya: sandang, pangan, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain. Terpenuhi atau tidaknya kebutuhan tersebut dapat ditinjau dan diperoleh dari pekerjaan, penghasilan, dan pendidikan.

Fenomena yang terjadi karena adanya perbedaan status sosial ekonomi dalam keluarga yang dapat diamati, seperti: remaja atau siswa yang status sosial ekonomi tinggi, lebih menghabiskan waktunya untuk bersenang-senang bersama teman-teman yang memiliki status sosial ekonomi yang sama, jalan-jalan bersama di pusat perbelanjaan, membentuk geng, dan berkumpul dikalangan mereka saja. Bertolak belakang dengan status sosial ekonominya yang rendah, siswa yang bersangkutan akan menghemat seminim mungkin

pengeluaran yang ada, dan memanfaatkan waktu untuk belajar, serta membantu orangtua di rumah.

Lovinger (dalam Djamarah, 2008) menjelaskan apabila konsep diri terbentuk dari hasil persepsi individu, maka dapat dikatakan bahwa individu yang berstatus sosial ekonomi tinggi akan mempunyai konsep diri yang lebih positif jika dibandingkan dengan individu yang mempunyai status sosial ekonomi rendah. Hasil penelitian Igbo, Okafor, Rita, & Eze (2014) menjelaskan dari 300 sampel yang dipilih secara acak, menunjukkan bahwa latar belakang status sosial ekonomi mempengaruhi konsep diri dan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian Lan (2014) menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi, prestasi akademik dengan harga diri remaja. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara status sosial ekonomi dengan konsep diri.

Kondisi keluarga yang harmonis dan keadaan status sosial ekonomi keluarga yang baik memberikan pengaruh positif terhadap konsep diri siswa. Tetapi fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat tidak menjelaskan demikian. Kondisi keluarga sangat beragam dalam kehidupan, seperti: mempunyai orangtua yang lengkap dengan kehidupan pas-pasan tetapi harmonis. Di sisi lain, mempunyai orangtua yang hidup terpisah dengan keluarga karena masalah ekonomi. Ada juga yang mempunyai orangtua utuh tetapi demi mencukupi ekonomi keluarga, ibu harus bekerja di luar negeri menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang rata-rata menjadi pramuwisma.

Kemudian, ada siswa yang sejak kecil dirawat oleh neneknya karena orangtuanya berpisah, dan karena kelahiran anak yang tidak diinginkan oleh orangtuanya (Yunistiati, 2014).

Berbagai kondisi keluarga seperti yang disebutkan di atas, banyak memberikan pengaruh terhadap kepribadian anak. Anak kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan dari orangtuanya, apalagi dari orangtua yang berpisah. Ibu yang bekerja di luar negeri sehingga anak kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian. Nenek yang kurang memberikan perhatian dan penjaan kepada anak yang dirawatnya. Di sisi lain, ada anak yang mempunyai kepribadian yang baik, konsep diri yang positif, dan prestasi bagus yang hanya memiliki keluarga dengan sosial ekonomi yang rendah, serta orangtua yang utuh. Hasil penelitian Warren (2007) menjelaskan bahwa dukungan orangtua dan sikap guru mempengaruhi konsep diri dan prestasi anak di sekolah.

Papalia & Feldman (2014) menjelaskan anak yang kurang mampu lebih cenderung memiliki masalah perilaku dan emosi tingkat kognitif serta akademis. Kemiskinan dapat membahayakan perkembangan anak melalui dampak dari kondisi emosi orangtua dan gaya pengasuhan serta lingkungan rumah yang mereka ciptakan. Orangtua yang hidup dalam kemiskinan menjadi cemas, depresi, dan mudah tersinggung, serta akhirnya menjadi kurang menunjukkan kasih sayang dan responsif pada anak. Anak juga cenderung menjadi depresi, selalu bermasalah dalam kelompoknya, kurang percaya diri, serta terlibat dalam tindakan anti sosial.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada bulan Februari 2016 dengan salah satu Guru BK di SMAN 1 Rao Pasaman, diketahui bahwa ada siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah kurang mampu berinteraksi, kurang mampu bersosialisasi, dan kurang mempunyai kepercayaan diri yang baik serta konsep diri yang positif. Terdapat beberapa siswa yang orangtuanya masih utuh, tetapi kurang mempunyai konsep diri yang positif. Ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari orangtua kandung atau berasal dari keluarga yang tidak utuh, mempunyai konsep diri yang rendah dan prestasi akademik yang kurang baik.

Hal lainnya juga dijelaskan adalah, siswa yang berasal dari tingkat ekonomi tinggi, mempunyai orangtua yang utuh, juga mempunyai konsep diri yang positif. Tidak sedikit siswa yang orangtuanya berpisah atau siswa yang dirawat dan tinggal dengan anggota keluarga lainnya, seperti: nenek, tante, paman, dan keluarga lainnya mempunyai konsep diri yang positif dan mampu berinteraksi dengan baik. Ada juga siswa yang kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orangtua kandungnya, tetapi mempunyai prestasi yang baik dibidang akademik, mampu bersosialisasi dan memiliki konsep diri yang positif.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli dan permasalahan yang ditemukan di SMAN 1 Rao Pasaman, maka dapat disimpulkan bahwa, siswa mempunyai konsep diri yang positif dan prestasi akademik yang bagus walaupun berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi rendah dan anggota keluarga yang kurang utuh. Siswa yang orangtuanya masih utuh,

mendapatkan kasih sayang dari anggota keluarga juga mempunyai konsep diri yang positif. Beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri, di antaranya: keharmonisan keluarga dan status sosial ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas suatu masalah dengan judul “Hubungan Keharmonisan Keluarga dan Status Sosial Ekonomi dengan Konsep Diri Siswa SMAN 1 Rao Pasaman”.

B. Identifikasi Masalah

Siswa SMA sebagai individu yang berada pada masa perkembangan mengalami berbagai permasalahan untuk membentuk dan mengembangkan konsep dirinya. Hurlock (1978) mengemukakan beberapa kondisi yang mempengaruhi konsep diri anak, yaitu: orangtua, sikap anggota keluarga, keadaan fisik, kematangan biologis, pengaruh media, lingkungan sekolah, agama, teman sebaya, masalah ekonomi keluarga, dan hubungan dalam keluarga.

Loevinger (dalam Mahfurah, 2013) menyatakan adanya beberapa aspek yang dapat mempengaruhi perkembangan konsep diri, aspek-aspek tersebut antara lain: (1) usia, (2) inteligensi, (3) status sosial ekonomi, (4) pendidikan, dan (5) hubungan dalam keluarga. Konsep diri individu terbentuk dari perasaan apakah individu diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarga maupun lingkungan. Djaali (2011) mengemukakan faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu: orang lain dan kelompok rujukan.

Ditinjau dari faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri menurut para ahli, maka faktor yang akan diteliti, yaitu hubungan dalam

keluarga yang dalam hal ini adalah keharmonisan keluarga dan status sosial ekonomi keluarga.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka ruang lingkup kajian penelitian dibatasi dengan memfokuskan penelitian pada faktor yang dianggap mempengaruhi konsep diri, yaitu keharmonisan keluarga dan status sosial ekonomi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran keharmonisan keluarga siswa di SMAN 1 Rao Pasaman?
2. Bagaimana gambaran status sosial ekonomi siswa di SMAN 1 Rao Pasaman?
3. Bagaimana gambaran konsep diri siswa di SMAN 1 Rao Pasaman?
4. Apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa di SMAN 1 Rao Pasaman?
5. Apakah terdapat hubungan status sosial ekonomi dengan konsep diri siswa di SMAN 1 Rao Pasaman?
6. Apakah terdapat hubungan keharmonisan keluarga dan status sosial ekonomi secara bersama-sama dengan konsep diri siswa di SMAN 1 Rao Pasaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan hubungan keharmonisan keluarga dan status sosial ekonomi dengan konsep diri siswa. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan keharmonisan keluarga siswa di SMAN 1 Rao Pasaman.
2. Mendeskripsikan status sosial ekonomi siswa di SMAN 1 Rao Pasaman.
3. Mendeskripsikan konsep diri siswa di SMAN 1 Rao Pasaman.
4. Menguji hubungan keharmonisan keluarga dengan konsep diri siswa di SMAN 1 Rao Pasaman.
5. Menguji hubungan status sosial ekonomi dengan konsep diri siswa di SMAN 1 Rao Pasaman.
6. Menguji hubungan keharmonisan keluarga dan status sosial ekonomi secara bersama-sama dengan konsep diri siswa di SMAN 1 Rao Pasaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dijabarkan ke dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dalam bidang keilmuan pada program studi Bimbingan dan Konseling terkait dengan hubungan keharmonisan keluarga dan status sosial ekonomi dengan konsep diri siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapatkan dari penelitian dapat memberikan sumbangan kepada berbagai pihak, di antaranya sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, sebagai gambaran bagi siswa tentang konsep diri yang dilihat dari faktor keharmonisan keluarga dan status sosial ekonomi orangtua.
- b. Bagi Guru BK/Konselor, sebagai masukan untuk meningkatkan pelayanan Bimbingan dan Konseling terkait dengan peningkatan konsep diri siswa.
- c. Peneliti lainnya, agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.